

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupa pendekatan dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang meneliti suatu masalah dengan menggunakan suatu kasus atau masalah dengan unit tunggal (Notoatmojo, 2012).

Dalam laporan studi kasus ini adalah studi yang dilakukan untuk mendeskripsikan masalah asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi di Ruang ICU RSUD Umu Rara Meha Waingapu.

3.2 Subjek Studi Kasus

Pada studi kasus ini peneliti mengambil subjek yaitu pada 2 orang pasien diabetes melitus dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi di Ruang ICU RSUD Umu Rara Meha Waingapu. Karena dalam penelitian menggunakan pendekatan studi kasus maka teknik pengambilan sampling penelitian adalah menggunakan *non probability sampling* (pengambilan sampel bukan dengan cara diacak atau nonrandom), dengan pendekatan *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian),

sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam. 2013). Berdasarkan keterbatasan dan pendekatan penelitian maka dapat di tentukan sesuai karakteristik sebagai berikut:

1. Individu dengan Diabetes Melitus
2. Sedang dilakukan rawat inap di Ruang ICU RSUD Umbu Rara Meha Waingapu
3. Bersedia menjadi partisipan
4. Lama perawatan minimal 3 hari rawat inap

3.3 Lokasi Dan Waktu Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian di Ruang ICU RSUD Umbu Rara Meha Waingapu. Pada tanggal penelitian pada bulan Ferbruari 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (WOD) (Nursalam. 2015).

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara peneliti melakukan komunikasi atau interaksi secara lisan dan tatap muka langsung dengan sasaran peneliti atau responden (*face to face*). Dalam studi kasus ini menggunakan teknik wawancara secara bebas terpimpin yang dikombinasikan dengan wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. (Notoatmojo. 2012) meskipun

adanya unsur kebebasan, namun ada yang mengarahkan pembicaraan secara tegas serta memiliki arah dan tujuan yang jelas dan fleksibel. Wawancara yang dilakukan dalam studi kasus ini mendapatkan data dari anamnesa yang berkaitan dengan identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit keluarga, dan lain-lain. Sumber data yang didapatkan dari pasien, keluarga, serta perawat lainnya. (Nursalam. 2015)

2. Observasi Dan Pemeriksaan Fisik

a. Metode observasi partisipatif

Jenis pengamatan yang dilakukan observer betul-betul turut terlibat atau ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden. Pengamat atau observer turut aktif serta terlibat dalam aktivitas yang sedang dilaksanakan oleh sasaran peneliti (Notoatmojo. 2012)

3. Pemeriksaan fisik

Ada 4 tahapan pemeriksaan fisik yakni :

1. Inspeksi

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan indra penglihatan, dimana melihat bagian tubuh serta berfokus pada ukuran, warna, bentuk, posisi, simetris

2. Palpasi

Teknik yang menggunakan indra perabaan yang bisa dilakukan pada bagian tubuh yang mengalami kondisi yang abnormal atau pada bagian tubuh yang ingin diketahui kejadian kelainan pada tubuh.

3. Perkusi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengetuk bagian tubuh tertentu untuk mengetahui perbandingan dengan bagian tubuh lainnya.

4. Auskultasi

Dengan indra pendengaran. Biasanya dengan alat yang disebut stetoskop. Biasa untuk mendengar bunyi jantung, suara nafas, dan bising usus.

5. Studi Dokumentasi dan Angket

Suatu data atau hasil yang didapatkan melalui pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan (Nursalam. 2015).

a. Dokumentasi

Mencari data berhubungan dengan hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majala, buku rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi. 2013).

b. Studi Kepustakaan

Sumber-sumber pustaka yang menunjang dalam latar belakang teoritis dari studi penelitian (Notoatmojo. 2012). Pada penelitian ini mengambil sumber dari buku, laporan penelitian, majala ilmiah, dan sumber-sumber terbitan yang terdahulu.

3.5 Instrumen Laporan Kasus

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang di pergunakan untuk mengumpulkan data. (Notoatmojo. 2012) instrumen penelitian tersedia atau dapat menggunakan seperti formulir observasi, format pengkajian, serta lembar analisis data.

Dalam studi kasus ini menggunakan alat dalam instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara : alat dan bahan yang digunakan antara lain :
 - a. Format Pengkajian Keperawatan
 - b. Buku tulis
 - c. Bolpoin dan penggaris
2. Observasi : alat dan bahan yang digunakan antara lain :
 - a. Lembar observasi
 - b. Stetoskop; Termometer
 - c. Alat timbang berat badan
 - d. Alat pengukur tinggi badan
 - e. Jam tangan dengan detik
 - f. Bengkok
3. Dokumentasi

Alat dan bahan yang digunakan :

- a. Status atau catatan pasien
- b. Alat tulis

- c. Rekam medis

3.6 Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan untuk mengecek data dari bermacam sumber dengan bermacam cara dan bermacam waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Cara

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama melalui cara yang berbeda. Seperti hasil dengan wawancara, lalu dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan ulang dengan metode wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga ditemukannya kapasitas datanya (Sugiyono, 2014).

3.7 Analisis Data

Analisa data dilakukan pada saat peneliti sedang melakukan penelitian, saat mengumpulkan data sampai dengan semua data-data yang didapatkan terkumpul (Nursalam. 2015). Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan dengan

cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan dengan cara pengkajian keperawatan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang diklasifikasikan menjadi data subjektif dan data objektif selanjutnya diinterpretasikan dari peneliti untuk membandingkan konsep teori yang ada untuk menemukan masalah (*problem*) dan penyebab (*etiologi*) atau yang biasa disebut dengan diagnosa keperawatan untuk dilakukan dan diberikan intervensi keperawatan.

Urutan dalam menganalisis data studi kasus (Nursalam. 2015).

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, selanjutnya disalin dalam bentuk transkrip.

2. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk transkrip kemudian dibuat koding yang disusun oleh peneliti dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan topik penelitian yang diterapkan. Data objektif dianalisis ulang sesuai dengan hasil yang didapatkan dari pemeriksaan diagnostik lalu dibandingkan nilai normalnya.

3. Penyajian data

Dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan responden dijamin dengan jalan identitas klien dikaburkan.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data di bahas dan dibandingkan dengan data-data penelitian terdahuludan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Menarik kesimpulan dengan metode induksi.

3.8 Etika penelitian

Setelah mendapat persetujuan atau ijin dari Direktur RSUD Umu Rara Meha Waingapu, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etika penelitian meliputi :

1) *Informant consent*(lembar persetujuan)

Lembar persetujuan di berikan kepada subjek yang akan di teliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika pasien menolak atau tidak bersedia maka peneliti tidak memaksanya dan tetap menghormati hak-hak mereka.

2) *Anominity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama keluarga pasien pada format pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut.

3) *Confidentiality*(kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Hidayat,2007).